

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu sayuran umbi yang sangat terkenal di Indonesia dan masuk dalam kelompok komoditas unggulan sehingga perlu mendapat perhatian. Bawang merah digunakan sebagian besar masyarakat untuk bumbu penyedap masakan (Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian, 2017). Disamping itu bawang merah juga memiliki kandungan gizi dan senyawa aktif yang dapat dimanfaatkan untuk terapi serta dapat meningkatkan kesehatan tubuh manusia (Haryono, 2020). Menurut Kuswardhani (2016), dalam 100 gram bawang merah memiliki kandungan air sekitar 78-90%, protein 1,5%, lemak 0,3%, dan karbohidrat 9,2% serta kandungan lain seperti zat besi, mineral, kalium, fosfor, niasin, vitamin B, dan Vitamin C. Selanjutnya Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi, serta mendapat prioritas pengembangannya untuk mencapai swasembada. Dalam Renstra Kementerian Pertanian tahun 2020-2024 upaya peningkatan produksi bawang merah ditempuh melalui perbaikan kebijakan, pengembangan infra struktur, dan perbaikan teknik budidaya di lapangan (*on-farm*).

Data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas bawang merah di Indonesia dan Provinsi Jambi dari 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah di Indonesia dan Provinsi Jambi tahun 2019-2023.

Tahun	Luas panen (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas(ton ha ⁻¹)	
	Indonesia	Jambi	Indonesia	Jambi	Indonesia	Jambi
2019	159.195	1507	1.580.247	9.686	9,93	6,43
2020	188.900	1751	1.815.445	11.977	9,71	6,84
2021	194.575	1785	2.004.590	13.264	10,30	7,43
2022	184.984	2125	1.982.360	16.050	10,72	7,55
2023	181.683	2128	1.985.233	18.401	10,93	8,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa produktivitas bawang merah di Provinsi Jambi masih tergolong rendah dibandingkan produktivitas secara nasional. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tanah yang kurang subur atau rendah unsur hara. Di Provinsi Jambi jenis tanah yang mendominasi yaitu tanah ultisol, tanah ultisol adalah tanah yang tidak subur, minim akan kandungan bahan organik, rendah unsur hara, dan pH yang rendah, akan tetapi tanah ultisol dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian yang potensial jika dalam pengelolaannya memperhatikan kendala yang ada (Buhaira *et al.*, 2022). Menurut Prasetyo dan Suriadikarta (2006) tanah ultisol memiliki sifat fisik dan kimia yang buruk sehingga sering kali dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ultisol yaitu dengan menambahkan bahan organik. Bahan organik dapat berasal dari berbagai jenis bahan seperti sisa tanaman, kotoran hewan, gulma, dan limbah rumah tangga. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan organik adalah bokashi yang berasal dari daun alang-alang. Bokashi adalah hasil fermentasi dari bahan-bahan organik yang menggunakan EM4 (*Effective Microorganisms*), bokashi sebagai pupuk organik dapat memperbaiki sifat tanah serta ramah lingkungan (Widowati *et al.*, 2022). Alang-alang termasuk gulma yang merugikan dan sangat banyak dijumpai sehingga menjadi alternatif untuk pembuatan pupuk organik. Alang-alang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman di sekitarnya karena alang-alang memiliki daya tumbuh yang tinggi, memicu terjadinya persaingan dan membahayakan tanaman lainnya karena memiliki senyawa alelokimia. Alelokimia merupakan senyawa kimia yang dihasilkan oleh tanaman tertentu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi lingkungan di sekitar tanaman tumbuh sehingga dapat mengurangi produksi tanaman (Yanti, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Maharani (2021) kompos alang-alang mengandung total N 2,01%, total P₂O₅ 2,40%, total K₂O 1,25%, total Mg 1,51%, total Ca 4,58 dan C-organik 30,5%.

Hasil penelitian Djuniarty (2016) menunjukkan bahwa pemberian bokashi blotong dengan dosis 10 ton ha⁻¹ memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah. Hasil penelitian Rahmaningsih dan Wayan (2018) menunjukkan bahwa pemberian bokashi kotoran ternak (Ayam, Sapi, Kambing dan Kuda) pada dosis 30 ton ha⁻¹ dapat meningkatkan produktivitas bawang merah. Hasil penelitian Cahaya *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pemberian bokashi brangkasan kedelai pada dosis 25 ton ha⁻¹ memberikan hasil terbaik terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan, diameter umbi, serta bobot umbi segar per rumpun dan per petak, juga bobot umbi kering per rumpun dan per petak, dan memberikan pengaruh baik terhadap hasil tanaman bawang merah dengan bobot umbi kering 3,99 kg/ petak. Hasil penelitian Pratiwi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pemberian bokashi alang-alang dosis 20 ton ha⁻¹ dan pupuk kalium dosis 150 kg ha⁻¹ memberikan hasil terbaik terhadap semua variabel dan terdapat interaksi antara pemberian bokashi alang-alang dan pupuk kalium terhadap tanaman kedelai yang di tanam pada tanah ultisol. Sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya pada berbagai jenis tanaman, untuk itu perlu pengembangan budidaya tanaman bawang merah guna meningkatkan produktivitas dilakukan penambahan bahan organik berupa bokashi alang-alang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Takaran Bokashi Alang-Alang (*Imperata cylindrica*) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)”**.

1.2 Tujuan

1. Untuk mempelajari pengaruh takaran bokashi alang – alang terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah
2. untuk mendapatkan takaran bokhasi alang alang yang memberikan pertumbuhan dan hasil bawang merah terbaik.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi ilmiah mengenai pertumbuhan dan hasil bawang merah dengan pemberian bokashi alang-alang .

1.4 Hipotesis

1. Pemberian bokashi alang-alang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
2. Terdapat takaran bokashi alang-alang yang memberikan pertumbuhan dan hasil bawang merah terbaik.